

SKRIPSI

**FAKTOR GEOGRAFIS YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TANAMAN
TEH PT. MITRA KERINCI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH

PUPUT BELLA MULBES

16136015

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

***Faktor Geografis yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Teh PT.
Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan***

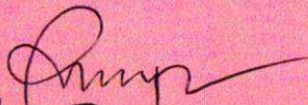
SKRIPSI

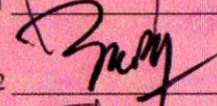
*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

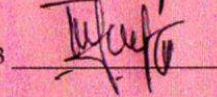


OLEH:
Puput Bella Mulbes
16136015

1. Ketua : Ratna Wilis, S.Pd, M.P
2. Anggota : Drs. Helfia Edial, MT
3. Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si

1 

2 

3 

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

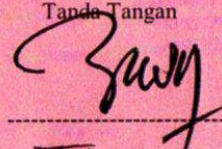
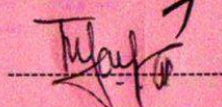
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, Tanggal Ujian 30 Agustus 2021 Pukul 10.40 WIB

Faktor Geografis yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan

Nama : Puput Bella Mulbes
TM/NIM : 2016/16136015
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

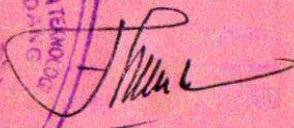
Padang, Desember 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Drs. Helfia Edial, MT	
Anggota Penguji	: Triyatno, S.Pd, M.Si	



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001

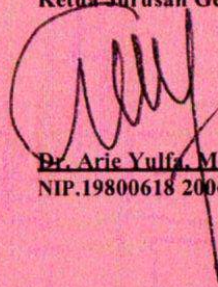
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Faktor Geografis yang Mempengaruhi Produksi
Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok
Selatan
Nama : Puput Bella Mulbes
NIM / TM : 16136015/2016
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2021

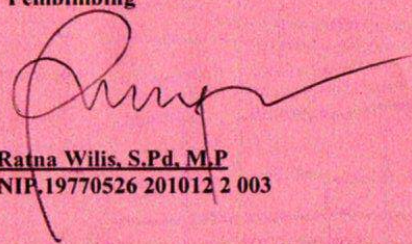
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP.19800618 200604 1 003

Pembimbing



Ratna Wilis, S.Pd, M.P
NIP.19770526 201012 2 003



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puput Bella Mulbes
NIM/BP : 16136015/2016
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Faktor Geografis yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc.
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, Desember 2021
Menyatakan

Puput Bella Mulbes
NIM. 16136015/20

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh curah hujan, jenis tanah dan kemiringan lereng terhadap produksi tanaman teh serta mengetahui pemasaran teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Curah hujan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tanaman teh. Model analisis regresi sederhana yang didapatkan adalah $Y = 13864.282 + 0,743X$ menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel X bernilai positif yang berarti jika terjadi perubahan pada variabel X maka akan menyebabkan perubahan secara searah pada variabel Y 2) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa jenis tanah tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan kemiringan lereng berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tanaman teh 3) Pemasaran teh PT. Mitra Kerinci telah tersebar di Pulau Jawa dan Sumatera dengan konsumen sebagian besar merupakan perusahaan teh.

Kata kunci: Curah Hujan, Jenis Tanah, Kemiringan Lereng

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis memperoleh kelancaran dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor Geografis yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan**”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana sains di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan selesai tanpa bimbingan, saran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua saya yaitu Bapak Bustamam dan Ibu Nila Nengsih yang selalu mendoakan, memberi dukungan, memenuhi kebutuhan dan selalu sabar sehingga selesainya skripsi ini
2. Ibu Ratna Wilis, S.Pd, M.P selaku dosen pembimbing yang telah membimbing selama penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. Helfia Edial, M.T selaku penguji I dan Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan selama penyusunan skripsi ini

4. Kakek, Mektek, Abang dan semua keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, membantu, dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini

5. PT. Mitra Kerinci yang telah memberi izin untuk mengambil data dalam penyusunan skripsi ini

6. . Uri Flowers, Annisa Putri Amalia, Resma Yani dan Zahraini Hasriani yang telah menemani, mendukung, dan mengajarkan banyak hal dalam penulisan skripsi ini

7. Andrio Saputra, Henzulkifli Rahman dan Ressa Andriani yang telah membantu dan mengajarkan dalam penulisan skripsi ini

8. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebbaikannya

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, 2021

Puput Bella Mulbes

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
2.1 Latar Belakang	1
2.2 Identifikasi Masalah	5
2.3 Batasan Masalah.....	5
2.4 Rumusan Masalah	6
2.5 Tujuan Penelitian	6
2.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
2.1 Tanaman Teh.....	8
2.2 Faktor-faktor Geografis.....	11
2.3 Pemasaran	14
2.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	16
2.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	16

2.6 Penelitian Relevan.....	17
2.7 Kerangka Konseptual	20
2.8 Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Bahan dan Alat Penelitian.....	22
3.4 Jalan Penelitian.....	24
3.5 Sumber Data.....	25
3.6 Populasi dan Sampel	25
3.7 Cara Pengumpulan Data.....	27
3.8 Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.3 Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

LAMPIRAN.....	68
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Tahun 2014-2019	4
Tabel 2. Jenis dan Sumber Data	25
Tabel 3. Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Tahun 2013-2019	34
Tabel 4. Curah Hujan Kecamatan Sangir Tahun 2013-2019	36
Tabel 5. Produksi Tanaman Teh dan Curah Hujan Tahun 2013-2019	39
Tabel 6. Koefisien Determinasi	39
Tabel 7. Uji t	41
Tabel 8. Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Tahun 2018	43
Tabel 9. Jenis Tanah Perkebunan Teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Blok	44
Tabel 10. Produksi Tanaman Teh berdasarkan Jenis Tanah	48
Tabel 11. Uji F	49
Tabel 12. Uji t	49
Tabel 13. Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 14. Kemiringan Lereng Perkebunan Teh PT. Mitra Kerinci	

Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Blok	51
Tabel 15. Produksi Tanaman Teh berdasarkan Klasifikasi	
Kemiringan Lereng	54
Tabel 16. Uji t	55
Tabel 17. Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Tahun 2013-2019.....	35
Grafik 2. Curah Hujan Kecamatan Sangir Tahun 2013-2019.....	37
Grafik 3. Curah Hujan Harian Bulan Desember Tahun 2019.....	38
Grafik 4. Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Tahun 2018	43
Grafik 5. Jenis Tanah Perkebunan Teh PT. Mitra Kerinci berdasarkan Blok.....	45
Grafik 7. Kemiringan Lereng Perkebunan Teh PT. Mitra Kerinci Berdasarkan Blok.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Afdeling Perkebunan Teh PT. Mitra Kerinci	
Kabupaten Solok Selatan	26
Gambar 2. Peta Produksi Teh berdasarkan Jenis Tanah PT. Mitra Kerinci.....	47
Gambar 3. Peta Produksi Teh berdasarkan Kemiringan Lereng	
PT. Mitra Kerinci	53
Gambar 4. Peta Distribusi Pemasaran Teh PT. Mitra Kerinci	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-undang nomor 39 tahun 2014 perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Perkebunan berperan penting dan memiliki potensi besar dalam pembangunan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan. Ada berbagai jenis komoditas perkebunan yang dihasilkan di Indonesia seperti teh, kelapa sawit, karet, kakao, kopi, cengkeh dan pala.

Teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) adalah tanaman perkebunan dari daerah subtropis. Pertumbuhan tanaman teh paling dipengaruhi oleh lingkungan fisik seperti iklim dan tanah. Curah hujan, suhu udara, ketinggian tempat, sinar matahari dan angin merupakan faktor iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman teh. Tanaman teh hanya ditanam pada dataran tinggi di Indonesia karena ketinggian tempat (elevasi) dan suhu memiliki kaitan erat dimana semakin rendah elevasi maka suhu akan semakin tinggi. Ketinggian tempat akan menyebabkan perbedaan suhu dan mempengaruhi pertumbuhan perdu teh. (Setyamidjaja, 2000 dalam Lintang Ayu, 2010)

Menurut Daldjoeni faktor geografis ialah jenis-jenis di dalam faktor alam yang mempunyai pertalian langsung ataupun tidak langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah. Pertumbuhan tanaman teh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor geografis dan faktor internal tanaman. Kondisi iklim yang meliputi curah hujan, suhu, kecepatan angin dan kelembaban udara, kondisi tanah seperti jenis tanah, pH dan mikroorganisme tanah merupakan faktor geografis yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman teh. Kedua faktor tersebut harus diperhatikan dengan baik agar tanaman teh dapat tumbuh dengan baik sehingga target produksi dapat dicapai. Setelah target produksi tercapai hal berikutnya yang harus diperhatikan adalah pemasaran.

Pemasaran adalah semua sistem kegiatan usaha yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli baik yang sudah ada ataupun pembeli potensial (Basu dan Hani 2004:4). Pemasaran sangat penting untuk diperhatikan agar penjualan barang dan jasa dapat dilakukan secara optimal. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pemasaran adalah distribusi jaringan pemasaran, dimana produsen dapat mengetahui sudah kemana saja barang diperjualbelikan. Produsen juga dapat mengembangkan jaringan penjualan ke berbagai daerah lainnya yang memiliki potensi.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu daerah penghasil tanaman teh di Indonesia. Kabupaten Solok Selatan memiliki luas wilayah sekitar 3.346,20 km² dengan wilayah rata-rata berada pada ketinggian 350-800 meter di atas

permukaan laut. Puncak tertinggi berada di Gunung Kerinci dengan ketinggian 3.805 meter di atas permukaan laut yang memiliki topografi yang bervariasi mulai dari dataran lembah bergelombang, berbukit dan gunung yang merupakan rangkaian dari Bukit Barisan yang membujur dari utara hingga ke selatan di sepanjang pantai barat sumatera.

Keadaan geografis Kabupaten Solok Selatan menjadikan pertanian salah satu sektor andalan dalam perekonomian. Perkebunan merupakan salah satu sektor yang menyumbang pemasukan cukup tinggi dalam perekonomian dimana komoditinya didominasi oleh kelapa sawit, karet, kayu manis dan teh. Teh merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia, di Kabupaten Solok Selatan terdapat perkebunan teh yang cukup luas yaitu perkebunan PT. Mitra Kerinci. Mitra Kerinci merupakan anak perusahaan dari PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang mengelola sekitar 2.025 hektar perkebunan dan pabrik pengolahan teh yang terletak di Desa Sungai Lambai, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Setiap tahunnya PT. Mitra Kerinci berhasil menghasilkan 18 juta kg daun teh segar yang diolah menjadi 5 juta kg teh untuk kebutuhan dalam dan luar negeri. Dengan kapasitas produksi sebanyak 75 ribu kg teh hijau per hari menjadikan perkebunan Mitra Kerinci sebagai penghasil teh hijau terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara. Berikut data produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2014-2019.

Tabel 1. Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Tahun 2014-2019

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2014	16.293,296
2	2015	18.858,272
3	2016	18.520,719
4	2017	16.752,809
5	2018	15.826,738
6	2019	14.231,733

Sumber: PT. Mitra Kerinci

Pada tahun lalu PT. Mitra Kerinci mampu memproduksi teh hijau dan teh hitam atas nama Liki hingga 4,2 ton pucuk teh per hektar, namun sayangnya pada tahun ini produksi merosot hingga 15%. Penurunan ini merupakan faktor alam yang tak mampu dihindari kata Direktur PT. Mitra Kerinci, Yosdian Adi Pramono. Kekeringan ini bermula pada bulan Agustus 2016, namun penurunan ini menurutnya bukan titik terendah selama Liki berdiri (Kontan, 2017).

Kekeringan dapat terjadi karena rendahnya curah hujan, dimana hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman teh. Selain curah hujan perlu diperhatikan faktor geografis lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman teh seperti jenis tanah dan kemiringan lereng. Semua aspek memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya karena jika terjadi penurunan produksi yang drastis hal itu akan berdampak kepada perusahaan dan pekerja.

Hal itulah yang menjadi latar belakang penulisan penelitian ini dengan judul “Faktor Geografis yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- 1) Pengaruh curah hujan terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 2) Pengaruh jenis tanah terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 3) Pengaruh kemiringan lereng terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 4) Pemeliharaan teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 5) Pemasaran teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 6) Dampak penurunan produksi teh terhadap pendapatan pekerja PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 7) Pengaruh kinerja pekerja terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang ada sebagai berikut:

- 1) Pengaruh curah hujan terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.

- 2) Pengaruh jenis tanah terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 3) Pengaruh kemiringan lereng terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 4) Pemasaran teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh curah hujan terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan?
- 2) Bagaimana pengaruh jenis tanah terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan?
- 3) Bagaimana pengaruh kemiringan lereng terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan?
- 4) Bagaimana pemasaran teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jenis tanah terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kemiringan lereng terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.

- 4) Untuk mengetahui pemasaran teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan dari penelitian, maka manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Agar mengetahui pengaruh curah hujan terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 2) Agar mengetahui pengaruh jenis tanah terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 3) Agar mengetahui pengaruh kemiringan lereng terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
- 4) Agar mengetahui pemasaran teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Tanaman Teh

Para ahli tanaman memberi nama tanaman teh sebagai *Camellia theifera*, *Thea sinensis*, *Camellia thea* dan *Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze. Tanaman teh termasuk tanaman tahunan yang memiliki lebih dari 82 spesies, tersebar di kawasan Asia Tenggara hingga India, baik berada pada garis lintang 30° sebelah utara maupun selatan khatulistiwa. (Pusat Penelitian Teh dan Kina, 2006 dalam Subhan, 2014)

1. Syarat Tumbuh Tanaman Teh

Tanaman teh berasal dari daerah subtropik yang berada pada 25°-35° Lintang Utara dan 95°-105° Bujur Timur, terutama berpusat pada kawasan 29° Lintang Utara dan 98° Bujur Timur. Daerah tanaman teh berada pada daerah miring berbentuk kipas, berada di antara Pegunungan-pegunungan Naga, Manipuri, dan Lushai di sepanjang perbatasan Assam-Birma di ujung barat, membentang melalui wilayah China sampai Provinsi Chekiang di ujung timur, dan ke selatan melalui pegunungan-pegunungan di Birma (sekarang Myanmar), Thailand, terus ke Vietnam (Setyamidjaja, 2000, dalam Subhan, 2014). Tanaman teh cocok ditanam di daerah pegunungan karena berasal dari daerah subtropis. Garis besar syarat tumbuh tanaman teh adalah kecocokan iklim dan tanah.

a. Iklim

Faktor iklim yang harus diperhatikan yaitu curah hujan tahunan tidak kurang dari 2000 mm, dengan bulan penanaman curah hujan kurang dari 60 mm tidak lebih dari 2 bulan. Suhu udara yang baik berkisar antara 13°-15°C, dimana kelembaban relatif pada siang hari lebih dari 70%. Pertumbuhan tanaman teh juga dipengaruhi oleh penyinaran matahari. Semakin banyak sinar matahari maka suhu akan semakin tinggi, apabila suhu mencapai 30°C maka pertumbuhan tanaman teh akan terlambat. Perkebunan teh akan membutuhkan pohon pelindung tetap ataupun sementara jika berada pada ketinggian 400-800 meter. Selain itu untuk menurunkan suhu tanah diperlukan mulsa sekitar 20 ton/hektar. Perakaran tanaman terutama akar di bagian atas dapat rusak karena suhu tanah yang tinggi. Tiupan angin yang terjadi terus menerus merupakan faktor iklim lainnya yang harus diperhatikan karena hal ini dapat menyebabkan daun rontok. Selain itu angin juga dapat mempengaruhi kelembaban udara dan penyebaran hama dan penyakit. (Effendi dkk, 2010 dalam Subhan, 2014).

b. Tanah

Tanah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman teh adalah tanah yang serasi. Tanah yang serasi adalah tanah yang subur, mengandung banyak bahan organik, derajat keasaman 4,5-5,6 dan tidak terdapat cadas. Tanah Andisol yang terletak di lereng-lereng gunung berapi merupakan tanah yang baik untuk pertanaman teh. Latosol dan Podsolik adalah jenis tanah lainnya yang serasi bersyarat untuk pertanaman teh. Kedua jenis tanah ini

ini berada pada daerah yang rendah di bawah 800 mdpl. Survei tanah perlu dilakukan dalam rangka pembukaan dan pengelolaan kebun agar diketahui klasifikasi kesesuaian tanah dan kemampuan lahan. Kesesuaian tanah yang ada dibagi dalam kategori I, II dan III, sedangkan kemampuan lahan menghasilkan peta yang berisi kemiringan lahan, ketebalan tanah, peta kemampuan lahan dan peta rekomendasi penggunaan lahan. (Effendi dkk, 2010 dalam Subhan, 2014)

c. Elevasi

Elevasi tidak menjadi faktor pembatas bagi pertumbuhan tanaman teh selama iklim dan tanah serasi bagi pertanaman teh. Elevasi dan unsur iklim seperti suhu udara memiliki keterkaitan. Dimana semakin rendah elevasi pertanaman maka suhu akan semakin tinggi. Hal itulah yang menyebabkan diperlukannya pohon pelindung pada daerah yang rendah untuk mempengaruhi suhu udara menjadi lebih rendah sehingga tanaman teh dapat tumbuh dengan baik. Menurut keserasian elevasi di Indonesia terdapat tiga daerah yaitu:

- Daerah rendah < 800 meter di atas permukaan laut
- Daerah sedang 800-1.200 meter di atas permukaan laut
- Daerah tinggi > 1.200 meter di atas permukaan laut

Suhu udara sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman teh sehingga mutu yang dihasilkan tergantung dari dimana teh itu ditanam. Teh yang berada pada daerah yang tinggi umumnya menghasilkan aroma

teh yang lebih baik daripada di daerah rendah. Kesenjangan elevasi perkebunan teh di Indonesia cukup luas yaitu sekitar 400-2000 meter di atas permukaan laut. (Effendi dkk, 2010 dalam Subhan, 2014)

Pada bulan terkering di musim kemarau perkebunan teh yang berada pada ketinggian di atas 1.500 meter di atas permukaan laut sering mengalami kerusakan karena terjadinya embun beku (*night frost*). Pembekuan yang ringan hanya akan merusak ranting-ranting petikan dan hanya mengakibatkan kerugian hasil tanpa merusak tanamannya sendiri. Sedangkan pembekuan yang berat dapat mengakibatkan matinya cabang-cabang dan pendaunannya, sehingga untuk membuang jaringan-jaringan tanaman yang mati terpaksa mengadakan pemangkasan pada bagian kebun yang cukup luas. (Setyamidjaja, 2000 dalam Subhan, 2014)

2.2. Faktor Geografis

Faktor geografis adalah fenomena alam baik fisik maupun sosial yang mempengaruhi keadaan alam atau keadaan di bumi yang memberikan perubahan kondisi di permukaan bumi baik secara langsung ataupun tidak langsung yang berdampak kepada kehidupan makhluk hidup. Faktor geografis yang berpengaruh terhadap tanaman teh sebagai berikut:

a. Iklim

Iklim secara umum terdiri dari delapan unsur, tetapi unsur iklim yang mempengaruhi tanaman teh ada tiga yaitu:

1. Curah Hujan

Unsur iklim yang paling penting di Indonesia adalah curah hujan karena keragamannya yang sangat tinggi baik secara spasial maupun temporal. Hal itu menjadikan hujan sebagai parameter yang lebih banyak digunakan dalam kajian tentang iklim. Hujan atau presipitasi adalah proses jatuhnya butiran air atau kristal es ke permukaan bumi. Distribusi curah hujan dapat dibagi menjadi dua yaitu distribusi keruangan (geografis) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti yaitu latitude, posisi dan luas daerah, jarak dari sumber air, efek geografis dan ketinggian (altitude) dan distribusi menurut waktu akan terjadi menurut pola dan suatu siklus tertentu.

2. Temperatur Udara

Temperatur atau suhu adalah ukuran relatif tentang panas atau dinginnya suatu benda. Sehingga temperatur udara menyatakan tingkat panas atau dinginnya udara yang dinyatakan dalam satuan derajat Kelvin ($^{\circ}\text{K}$), Fahrenheit ($^{\circ}\text{F}$), Reamur ($^{\circ}\text{R}$) dan Celcius ($^{\circ}\text{C}$). Sistem yang paling luas digunakan dan dianjurkan oleh WMO adalah Celcius karena dianggap lebih praktis untuk bidang Meteorologi dan Klimatologi.

Perubahan cuaca cerah ke cuaca buruk atau hujan pada dasarnya adalah akibat dari perubahan temperatur udara. Perubahan tersebut terjadi akibat perubahan penyerapan radiasi bumi dan radiasi matahari oleh atmosfer. Radiasi yang diserap oleh atmosfer akan diubah

menjadi energi panas yang digunakan sebagai panas laten (panas penguapan) dan sebagian lagi digunakan untuk meningkatkan temperatur udara. Setiap benda memiliki kepekaan yang berbeda terhadap perubahan suhu. Sebagai sensor, termometer dipilih sebagai suatu bahan yang mempunyai nilai kepekaan tinggi dan dapat diukur. Alat yang digunakan untuk mengukur temperatur udara adalah Termometer (*Thermometer*) dan Termograf (*Termograph*).

3. Tekanan Udara

Tekanan udara adalah tekanan yang diberikan oleh udara karena beratnya kepada bidang horizontal yang luasnya 1 cm^2 . Tekanan udara di suatu tempat merupakan gaya yang diberikan oleh udara atmosfer pada setiap luasan tertentu atau berat udara per satuan luas. Kerapatan atau kepadatan udara akan mempengaruhi besarnya berat udara itu sendiri. Semakin tinggi suatu tempat maka tekanan udara akan semakin berkurang. Tekanan udara di suatu tempat tidak tetap, begitu pula tekanan udara berbeda-beda dari suatu tempat ke tempat lain baik dalam jarak pendek maupun dalam areal yang luas. Gaya yang diberikan oleh udara atmosfer pada setiap 1 cm^2 permukaan benda diperkirakan sebesar 1 kg ketika di atas permukaan laut.

b. Relief

Relief adalah perbedaan tinggi rendahnya permukaan bumi atau bentuk wilayah suatu daerah. Kemiringan lereng dan bentuk lereng termasuk di dalamnya. Topografi dapat mempercepat atau memperlambat

kegiatan iklim. Kecepatan *run off* pada tanah yang relatif datar lebih lambat daripada tanah yang berombak. Proses erosi pada daerah dengan topografi yang miring akan lebih meningkat sehingga hal ini akan membatasi dalamnya solum. Sedangkan pada topografi datar air hujan akan meresap ke dalam tanah, sehingga peristiwa hidrolisis akan berlangsung cepat dalam pelapukan bahan asal tanah.

c. Tanah

Tanah sebagai tempat makhluk hidup memiliki nilai tersendiri yang dipengaruhi oleh kesuburan tanah, fasilitas perairan, letak lahan terhadap jalan, sarana perhubungan dan rencana pemerintah. Faktor produksi tanah bukan hanya dilihat dari segi luas lahan, tetapi juga dari segi lainnya seperti aspek kesuburan dan topografi (tanah dataran pantai, dataran rendah dan dataran tinggi).

Kesuburan tanah akan menentukan produktivitas tanaman, dimana lahan yang subur akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi daripada lahan dengan tingkat kesuburan yang rendah. Jenis tanah akan menentukan tanaman apa yang dapat tumbuh di lahan tersebut. Contohnya pada jenis tanah aluvial tanaman padi akan tumbuh dengan baik, pada tanah yang mengandung liat yang tertutup oleh humus dan mudah dilalui air tanaman cengkeh akan tumbuh dengan baik.

2.3. Pemasaran

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha membuat semakin ketat juga usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk

mempertahankan produknya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh sebuah perusahaan untuk tetap menjaga eksistensi produknya yaitu dengan melakukan pemasaran. Pemasaran adalah semua sistem kegiatan usaha yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli baik yang sudah ada ataupun pembeli potensial (Basu dan Hani 2004:4).

Permintaan konsumen terhadap barang atau jasa dipengaruhi ketersediaan barang dan jasa tersebut saat dibutuhkan oleh konsumen. Setiap perusahaan yang mengharapkan pendapatan dari setiap penawaran yang dilakukan perlu mempertimbangkan persoalan saluran distribusi pemasaran. Selain distribusi pemasaran yang tepat permintaan akan barang juga dipengaruhi oleh tingkat harga, oleh karena itu persoalan distribusi sangat penting untuk dipertimbangkan oleh setiap perusahaan yang mengharapkan dapat menjual produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Kebijakan usaha terhadap saluran distribusi dalam memasarkan produk harus diperhitungkan secara bijaksana, dalam mendistribusikan barang yang dihasilkan perlu dipertimbangkan berbagai faktor. Perusahaan harus memikirkan kemana produk yang dihasilkan akan diperjualbelikan secara tepat. Jika terlalu lama disimpan produk yang dihasilkan mungkin akan mengalami penyusutan dan penurunan kualitas

dan kuantitas. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan di samping harga beli yang juga menurun.

2.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi linear sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Perhitungan analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dan Microsoft Excel. Uji analisis regresi liner sederhana memiliki persamaan umum:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana:

Y : Variabel terikat (produksi tanaman teh)

a : Konstanta

b₁ : koefisien regresi variabel bebas (curah hujan mm/tahun)

X₁ : variabel bebas (curah hujan mm/tahun)

e : eror (faktor pengganggu)

2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap

variabel terikat. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel bebas

2.6. Penelitian Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Hanggiri Ghassani Syafei, dkk dengan judul “Kajian Pengaruh Curah Hujan terhadap Produktifitas Kelapa Sawit di PT. Tunggal Perkasa Plantations”. Hasil penelitiannya adalah produksi kelapa sawit di PT. Tunggal Perkasa Plantations selama 10 tahun terakhir (2006-2015) adalah sebesar 2.579.701, 42 ton dengan rata-rata produksi sebesar 257.970, 14 ton/tahun, dengan curah hujan sebesar 27.474,43 mm/tahun dengan rata-rata 2.747,44 mm/tahun. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari curah hujan terhadap produksi kelapa sawit pada tahun yang sama (sig.=0,204), 1 tahun setelah hujan (sig.=0,262), dan 2 tahun setelah curah hujan (cc=0,439), 1 tahun setelah curah hujan (cc=0,419), dan 2 tahun setelah curah hujan (cc=0,482) adalah berbanding lurus. Hal ini berarti bahwa jika curah

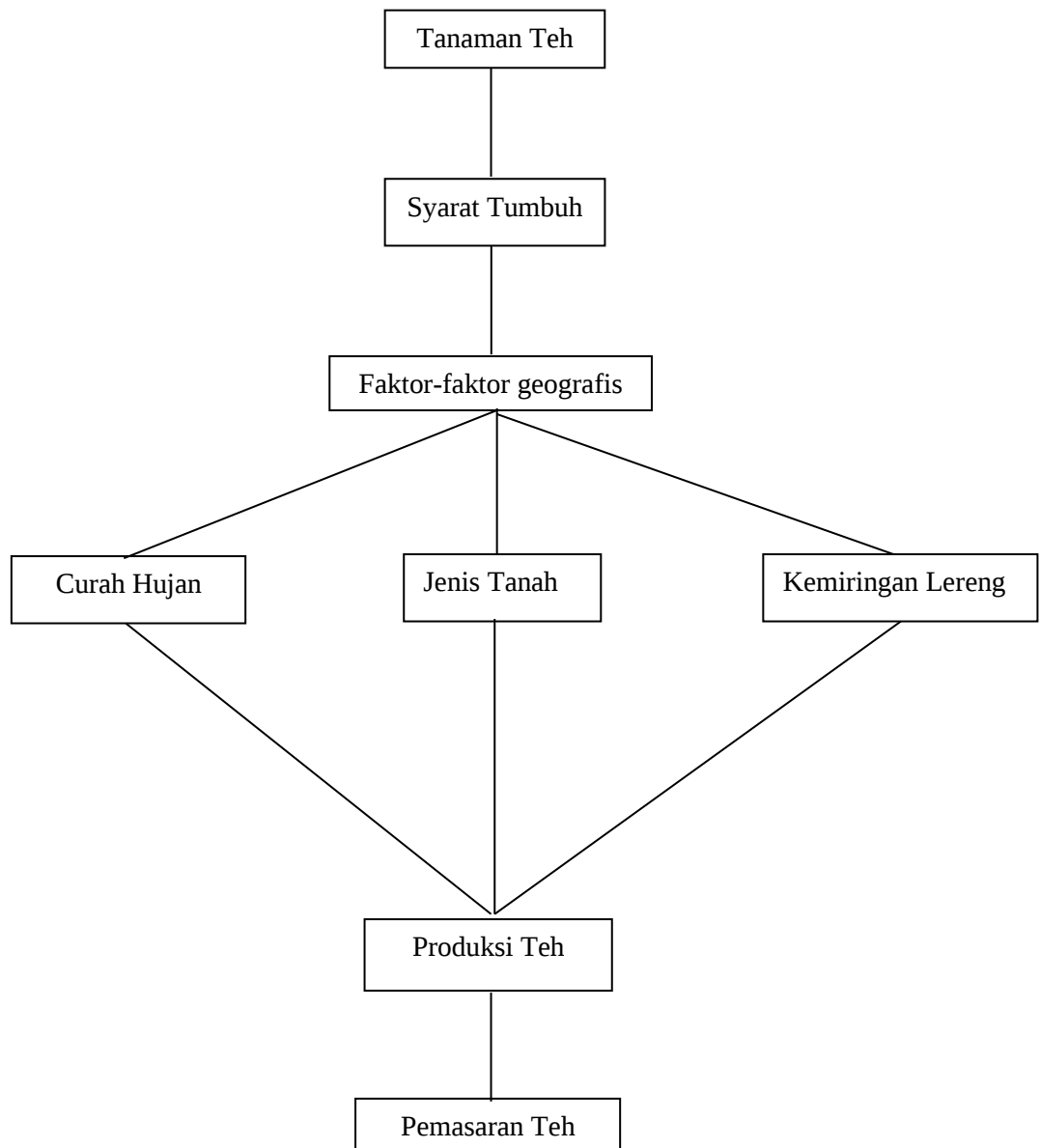
hujan meningkat maka produksi kelapa sawit juga akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya.

2. Penelitian dilakukan oleh Sigit Budi Prasetyo, dkk dengan judul “Dampak Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) di Kabupaten Malang. Hasil penelitiannya adalah iklim secara umum berpengaruh terhadap produktivitas kopi robusta di Kabupaten Malang. Namun hanya suhu yang berkorelasi positif terhadap produktivitas kopi robusta sedangkan curah hujan dan kelembaban tidak berhubungan nyata.
3. Penelitian dilakukan Myrna Pratiwi Nasution, dkk dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Adolina Berdasarkan Data Tahun 2008-2017”. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil regresi dan analisis data menggunakan uji t, nilai variabel curah hujan sebesar 0,045 dan variabel pupuk sebesar 0,013 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kelapa sawit, sedangkan nilai variabel tenaga kerja sebesar 0,874 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel hasil produksi kelapa sawit sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu curah hujan, pupuk, tenaga kerja sebesar 63,1% dan sisanya 36,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Pengujian secara simultan menggunakan uji f dimana

nilai signifikansi uji f sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$. Artinya secara simultan variabel curah hujan, pupuk, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Adolina Berdasarkan Data Tahun 2008-2017.

4. Penelitian dilakukan oleh Saprida, dkk dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi *Crude Palm Oil* (Cpo) PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Adolina Sumatera Utara". Hasil penelitiannya adalah analisis data, nilai variabel X1 (bahan baku TBS) sebesar 0,848 dan X3 (mesin) sebesar 0,178 berpengaruh positif dan nyata terhadap variabel Y (produksi CPO), sedangkan nilai variabel X2 (tenaga kerja) sebesar -0,134 bernilai negatif yang artinya tidak berpengaruh nyata dan negatif terhadap variabel Y (produksi CPO) pada PKS Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara periode 2012-2016. Dilihat dari penggunaan faktor produksi, ternyata faktor produksi yang paling dominan adalah bahan baku (TBS), artinya penggunaan bahan baku lebih berpengaruh terhadap peningkatan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Adolina Perbaungan periode 2012 -2016.

2.7. Kerangka Konseptual



2.8. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Curah hujan berpengaruh terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
2. Jenis tanah berpengaruh terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.
3. Kemiringan lereng berpengaruh terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci Kabupaten Solok Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Curah hujan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tanaman teh PT. Mitra Kerinci. Rata-rata curah hujan tahunan di Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan masih memenuhi sebagai salah satu syarat tumbuhnya teh. Koefisien regresi curah hujan bernilai positif atau searah dengan variabel Y memiliki nilai sebesar 0,743 yang berarti bahwa jika X1 (curah hujan) naik sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi produksi terhadap tanaman teh sebesar 0,743 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
2. Jenis tanah tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada produksi tanaman teh, dimana produksi tanaman teh dari ketiga jenis tanah yaitu Aluvial, Andosol dan Podsolik tidak signifikan.
3. Kemiringan lereng memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi tanaman teh, dimana semakin tinggi lereng maka produksi akan semakin menurun. Produksi tanaman teh pada lereng >40% akan semakin menurun.
4. Pemasaran teh PT. Mitra Kerinci pada tahun 2019 sudah sampai ke Pulau Jawa dimana sebagian besar pembelinya juga merupakan perusahaan teh.

4.2. Saran

Walaupun curah hujan selama tujuh tahun terakhir tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tanaman teh, tetapi perkebunan sebaiknya tetap mempersiapkan upaya-upaya jika terjadi musim kemarau panjang atau anomali cuaca. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi tanaman teh baik faktor geografis lainnya, faktor produksi ataupun faktor pemeliharaan.

Untuk jenis tanah Podsolik yang cocok bersyarat untuk tanaman teh sebaiknya lebih intensif lagi pemeliharaannya karena jenis tanah Podsolik memiliki luas wilayah yang lumayan. Sistem pertanaman lorong, pemberian pupuk organik atau anorganik, dan pengapuran merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pada jenis tanah Podsolik.

Untuk mengurangi resiko erosi pada tanaman teh yang ditanam di kemiringan lereng tinggi bisa dilakukan upaya konservasi lahan baik konservasi secara mekanik maupun vegetatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan. 2019. Kecamatan Sangir Dalam Angka. Solok Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan.
- Budi Prasetyo, Sigit. 2017. Dampak Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) di Kabupaten Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 5 No. 5
- Ayu, Lintang dkk. 2010. Pertumbuhan, Hasil dan Kualitas Pucuk Teh (*Camellia sinensis* (L) Kuntze) di Berbagai Tinggi Tempat. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Myrna Pratiwi, Nasution dkk. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Adolina Berdasarkan Data Tahun 2008-2017. *Agriprimatech*, Vol. 2 No. 1
- Sukarman. Ai Dariah. 2014. *Tanah Andosol di Indonesia Karakteristik, Potensi, Kendala, dan Pengelolaannya untuk Pertanian*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 Yang Mengatur Tentang Perkebunan*. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 308. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Wilis, Ratna. 2017. *Pengantar Geografi Pertanian (Kajian Geografi terhadap Aktivitas Pertanian)*. Padang: Sukabina Press.
- Saprida, dkk. 2019. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi *Crude Palm Oil* (Cpo) PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Adolina Sumatera Utara. *Agriprimatech*, Vol. 2 No. 2
- Subhan Maulana Syifa. 2014. Kerentanan Perkebunan Teh Terhadap Perubahan Iklim Di Wilayah Puncak Gunung Gede Pangrango. [*Skripsi*]. Depok. Universitas Indonesia.